

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Smk Pgri 1 Tulungagung

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru Seperti yang kita ketahui dari

paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Perilaku Islami yang ditunjukkan oleh siswa SMK PGRI 1 Tulungagung tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan meningkatkan perilaku Islami pada siswa. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa:

“tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt”.¹

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa yaitu:

- a. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan,

¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.²

Melalui keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan ibadah, sholat berjamaah misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga. Menurut Muallifah, sebelum guru mengajarkan, menanamkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka terlebih dahulu guru memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.³

Sikap keteladanan guru PAI SMK PGRI 1 Tulungagung ditunjukkan dengan memberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladanan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 46

³ Muallifah, *Psycho Islamic Smart parenting*, (Jogjakarta: Diva press, 2009) hal. 183

tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku.

- b. Melibatkan Anak dalam Beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Missal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.⁴

Melibatkan siswa secara langsung dalam segala kegiatan sangatlah baik untuk mental bagi siswa, karena siswa merasa sudah dianggap bisa oleh gurunya, hal tersebut bisa menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan tersebut, bahkan bisa meningkatkannya.

- c. Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.⁵ Melalui pendekatan individu. Pendekatan individu mempunyai arti yang sangat penting bagi

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak*, (Jogjakarta: Kata hati, 2010) hal 57

⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), Cet 7, hal 135

pengajaran. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

- d. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.⁶ Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain.
- e. Guru melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut. Mempelajari kitab suci Al-Qur'an dengan lebih mendalam, dapat membimbing siswa untuk mempunyai kebiasaan untuk membaca dan mencoba untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka secara otomatis anak juga mengetahui ajaran agamanya. Sehingga, diharapkan dari pengetahuan terhadap isi Al-

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal.

Qur'an tersebut, anak dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupannya.⁷

- f. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.⁸ Untuk menumbuhkan nilai religius pada siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan menumbuhkan nilai relihius pada siswa dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu dapat terwujud salah satunya adalah guru bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku Islami pada siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai Peningkatan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam, mengenai peningkatan perilaku islami siswa sudah menuju i'tikat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah perilaku siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah sesuai dengan kurikulum. Proses

⁷ Muallifah, *Psycho Islamic Smart perenting*, (Jogjakarta: Diva press, 2009) hal. 185

⁸ Dimayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

belajar mengajar di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah sesuai dengan ketentuan ketentuan yang baik, yaitu guru pendidikan agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas serta selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bawasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabi'at dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama Berguna bagi bangsa dan Negara.⁹

Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kelebihan.¹⁰

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan pendapat para pakar, bahwa proses belajar mengajar untuk meningkatkan karakter islami guru harus

⁹ Zuharini Dkk, *metode khusus pendidikan agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hal. 10

¹⁰ Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT.Ciputat press, 2005), hal. 44

membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna di transformasikan kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Sasaran kegiatan proses belajar mengajar di SMK PGRI 1 Tulungagung

Target proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Pada prinsipnya guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak/ bidang studi sebagai sasaran jangka pendek, namun juga memikul tanggung jawab mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang. Sehingga yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah dengan menggunakan proses belajar tidak hanya didalam kelas, namun juga berada di luar kelas. Adapun yang berada diluar kelas adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) itu sendiri. Sedangkan yang di luar kelas ada ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam system pendidikan islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa

dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar.¹¹

Berkaitan dengan hal tersebut, guru pendidikan agama islam di SMK PGRI 1 Tulungagung perilaku keislaman/ religius siswa di sekolah telah mampu di tingkatkan oleh para guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dapat membentuk kejiwaan siswa dan meningkatkan perilaku islami.

b. Strategi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK PGRI 1 Tulungagung

Guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri artinya guru pendidikan menyampaikan materi sesuai persiapan yang telah disusun sehingga terjadi komunikasi dua arah guru berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan siswa dengan kata lain komunikasi sebagai transaksi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran itu sendiri dalam beberapa tahap, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap

¹¹ Abdul Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Surabaya: elKaf, 2006), hal.123.

mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.¹²

Guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung telah menentukan berbagai sistem dan metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap pokok bahasan, kemampuan siswa dan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berbagai macam tantangan pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian, GPAI di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal.34

diperlukan adanya profil GPAI di sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.¹³

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung terdapat dua faktor yang mempengaruhi:

a. Faktor pendukung

1. Adanya tim keagamaan yang mengontrol kegiatan keagamaan.

Tim ini terdiri dari guru-guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung. Tim ini terbentuk agar pengkondisian kegiatan keagamaan bisa lebih maksimal. Sehingga, terbentuklah Tim Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi,

¹³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan, (Bandung: Remaja rosdakarya,2001) hal 92

bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹⁴

Perilaku memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa perilaku memang perlu dibina.¹⁵ Dengan keterangan di atas dapat di pahami bahwa guru harus membina, mengontrol kegiatan siswa, hal tersebut merupakan pendukung untuk meningkatkan perilaku islami siswa.

2. Adanya tim remas yang membantu kegiatan keagamaan.

Peran aktif pengurus Remas SMK PGRI 1 Tulungagung berdampak positif dan membawa pengaruh yang besar, karna dengan adanya Osis guru terbantu ketika pengkondisian serta penyebaran informasi-informasi kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung.

kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal.35

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. I, hal. 157

tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik,
- b. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat sekitar.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa terutama organisasi remas telah dekat komunikasinya dengan guru SMK PGRI 1 Tulungagung. Hal tersebut tidak lepas dari usaha guru yang mampu berkomunikasi baik dengan para siswanya terutama anak-anak remas.

3. Sarana yang memadai.

Sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan perilaku islami siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk meningkatkan perilaku islami siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarannya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan,

¹⁶ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Cet VI, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 45

inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.¹⁷

Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar untuk para siswa.

b. Faktor penghambat

1. Keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda.

Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan

¹⁷ Eka Prihatin, Teori Administrasi Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 58

perilaku yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian dan perilaku anak juga akan buruk.

Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan dilingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah, karena lingkungan sekolah hanya mengawasi para siswa saat jam sekolah dari pagi setelah sampai di sekolah dan jam pulang sekolah. Kemudian pergaulan di luar bukan lagi tugas dari sekolah.

Anak di dalam keluargalah didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga

pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.¹⁸

Dirumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatannya diusahakan supaya ditiru anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dilakukan oleh orang tua.¹⁹

Setelah mengkaji dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perilaku siswa, dan tidak semua siswa berasal dari lingkungan keluarga yang lebih mengutamakan perilaku islami, hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Kurangnya guru perempuan dalam Tim keagamaan.

Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama sejajar dengan tugas seorang rosul. Dari pandangan ini, dapat dipahami bahwa tugas guru

¹⁸ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 39

¹⁹ Zakiyah Dradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi aksara, 2012) hal.72

sebagai warosat al-anbiya²⁰, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat lil²¹ alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal soleh dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru dapat berpegangan pada amar ma²²ruf nahi munkar, menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individual, social dan moral (nilai-nilai agama dan moral).²⁰

Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka.²¹

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan perilaku islami siswa, guru harus mampu membimbing, membina budi pekertinya, karena mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah perempuan, dan tim keagamaan mayoritas laki-laki, menjadikan hal

²⁰ Langgulong, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 256

²¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), Cet 7, hal 135

tersebut adalah faktor penghambat untuk meningkatkan perilaku islami siswa.